

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud mengubah perilaku peserta didik. Pendidikan jasmani menurut Budiman (2015):

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan upaya-upaya mengembangkan seluruh potensi siswa. Oleh karena hanya pendidikan jasmanilah yang menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, aspek afektif (sosial dan emosional), dan aspek psikomotor. (hlm. 4)

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi yang diajarkan kepada siswa salah satunya pembelajaran pencak silat. Sucipto (2014, hlm. 11) mengemukakan bahwa “pencak silat merupakan salah satu budaya nenek moyang bangsa Indonesia, dan cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun dari manusia itu sendiri”.

Pencak silat sudah terdapat dalam kurikulum, yakni sebagai mata pelajaran. Namun berdasarkan proses pelaksanaannya pembelajaran pencak silat jarang diberikan kepada siswa. Sehingga pada saat pembelajaran pencak silat siswa mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan gerak, seperti dalam hal melakukan jurus tunggal baku tangan kosong. Lubis, dkk. (2014, hlm. 67) mengemukakan bahwa “jurus tunggal pencak silat merupakan suatu rangkaian gerak yang kompleks dan terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun senjata”.

Berdasarkan fakta disekolah yang terjadi di SDN Panyirapan 03 terdapat masalah pada saat proses pembelajaran pencak silat, seperti masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran pencak silat, kurangnya antusias siswa yang mengakibatkan pembelajaran monoton, gampang bosan dan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman dan pengalaman siswa tentang pencak silat kurang dikuasai, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut kurang baik. Selain itu pembelajaran pencak silat di sekolah sering kali mendapatkan kendala pada proses pembelajarannya, seperti

siswa mengalami kejenuhan bahkan kesulitan pada saat belajar penguasaan gerak, khususnya jurus tunggal baku tangan kosong yang diberikan oleh guru.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan model *direct instruction*, karena dengan menerapkan model tersebut siswa akan diarahkan sesuai intruksi guru secara terstruktur. Karena dalam pembelajaran pencak silat terdapat teknik yang tidak dapat diperagakan didepan umum, maksudnya harus ada yang memperagakan gerakan terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran pencak silat dibutuhkan tingkat keseriusan yang tinggi dan keefektifan waktu, oleh karena itu gerakan yang terdapat didalam pencak silat cukup kompleks. Menurut Arends (dalam Sakti, Puspasari, & Risdianto, 2012) berpendapat bahwa:

Pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. (hlm. 2)

Kaitan dengan pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran pencak silat adalah siswa dapat menerima ilmu secara langsung dari guru dan menguasai informasi atau keterampilan tertentu dengan waktu yang efektif. Salah satu keunggulannya adalah siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas.

Dalam suatu pembelajaran hendaknya guru harus memiliki acuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan diterapkannya model *direct instruction* hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Oemar Hamalik (dalam Suhendri, 2011, hlm. 31) mengemukakan bahwa “Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik”.

Penelitian yang akan dilakukan ini berlandaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Alfarizi (2018, hlm. 1) “Pengaruh latihan audio visual dengan langsung terhadap penguasaan gerak pencak silat kategori

tunggal pada siswa kelas V SDN Salaman 3 Yogyakarta”. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh latihan audio visual terhadap penguasaan gerak pencak silat kategori tunggal, dengan t hitung $4,9 > t$ tabel $1,833$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan selisih peningkatan sebesar $108,1$. (2) Ada pengaruh latihan langsung terhadap penguasaan gerak pencak silat kategori tunggal, dengan t hitung $5,6 > t$ tabel $1,833$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan selisih peningkatan $130,1$. (3) Metode latihan langsung (*direct intruction*) lebih efektif terhadap penguasaan gerak pencak silat kategori tunggal dari pada metode audio visual, dengan selisih rata-rata *posttest* sebesar $22,3$.

Kelemahan dari penelitian tersebut adalah hanya meneliti siswa putri saja, dan hanya tes aspek psikomotornya saja, juga banyaknya ke dunia olahraga secara prestasi serta meneliti di dalam ekstrakurikuler. Sehingga penulis akan menambah kekurangan dari penelitian tersebut dengan pembelajaran pendidikan jasmani di dalam intrakurikuler yang cocok diterapkan di sekolah dasar yang akan ditambah dengan meningkatkan hasil belajar dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran pencak silat yang di sebabkan kesulitan dalam jurus tunggal baku tangan kosong dan kurangnya hasil belajar dalam pembelajaran pencak silat. Maka dari itu penulis tertarik untuk menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR JURUS TUNGGAL BAKU TANGAN KOSONG DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian adalah kurangnya antusias siswa yang mengakibatkan pembelajaran monoton dan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan bahkan kesulitan pada saat belajar penguasaan gerak, khususnya jurus tunggal baku tangan kosong. Sehingga pemahaman siswa tentang pencak silat kurang dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pencak silat kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat pada siswa sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian tindakan kelas ini tentunya harus ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat melalui model *direct instruction*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat melalui model *direct instruction*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di susun dengan harapan memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, manfaat yang dilakukan sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Pembelajaran pencak silat dengan model *direct instruction* akan menjadi solusi untuk dapat memudahkan siswa dalam menguasai jurus tunggal baku tangan kosong sehingga hasil belajar dapat meningkat.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Kebijakan lembaga seperti sekolah dan pemerintah:

1. Sekolah: Kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat mengembangkan pembelajaran penjas.

2. Pemerintah: Pemerintah memberi kebijakan dengan dibuatnya Bantuan Dana Operasional sekolah (BOS), memberikan beasiswa kepada guru untuk mengikuti program pascasarjana untuk meningkatkan SDM yang ada didalam bidang pendidikan.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam ruang lingkup jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model *direct instruction* dan dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini juga sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai fakta dan permasalahan dilapangan, mencari gagasan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan dan harapan dari hasil penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi metode penelitian, populasi dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.